

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional di katakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui sektor pendidikan pula dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Menyadari akan hal tersebut, maka di perlukan upaya yang sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi muridnya. Mengajar merupakan hal yang sangat rumit. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran tersebut seperti pembuatan program tahunan, pemetaan, RPP, silabus, dan lain-lain.

Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab 1 Pasal 1 bahwa:

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki peranan besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas hendaknya dapat memberikan berbagai hal yang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut tertuang pada

Pendahuluan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang pendidik memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher centered).

Pendidikan dalam perkembangan kehidupan sosial masyarakat sangat memegang peranan penting sebagai suatu bekal dan pandangan bagi setiap individu yang berada di dalam masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sebagai suatu langkah untuk mengimbangi akan perkembangan tersebut pada lembaga pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, salah satu bagian dari mata pelajaran yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) saat ini belum mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang berakibat rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, bahkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian

KKM yaitu 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Padahal dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran IPS pada pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua dan masyarakat, karena pembelajaran IPS di SD merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat kelas IV SDN CIPADA 01 pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah, belum sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan atau belum semua siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Menurut Somantri dalam Sapriya (2009: hlm.11) bahwa: “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Somantri Dalam Sapriya (2009, hlm.11) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. manusia, tempat dan lingkungan;
2. waktu, keberlanjutan dan perubahan;
3. sistem sosial dan budaya;
4. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Mata pelajaran IPS dalam kajian KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 45) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
5. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Atas dasar penjelasan IPS, ruang lingkup pembelajaran IPS, dan tujuan pembelajaran IPS di atas, ternyata pembelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. Selain itu pembelajaran IPS meliputi beberapa aspek diantaranya manusia, waktu, sistem sosial dan ekonomi kesejahteraan. Sesuai dengan tujuannya, hendaknya pembelajaran IPS di sekolah dasar lebih menekankan pada aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya bisa memberikan ketertarikan sehingga tidak ada lagi anggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang dianggapnya monoton dan membosankan, Aktivitas belajar siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), selain itu tujuan dari mata pelajaran IPS dapat tercapai.

Namun, pada kenyataannya teknik pengajaran pembelajaran IPS masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01 dalam pembelajaran IPS ditemukan berbagai kendala dan hambatan, baik dari aspek guru saat proses mengajar ataupun aspek siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya adalah :

1. Guru dalam mengajarkan materi Masalah sosial di lingkungan setempat kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar,

2. Guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami materi Masalah sosial di lingkungan setempat,
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran pada saat mengajarkan materi Masalah sosial di lingkungan setempat kepada siswa.

Sedangkan permasalahan dari aspek siswa diantaranya adalah :

1. Motivasi belajar siswa kurang hal ini terlihat saat proses KBM berlangsung siswa sangat pasif dan terlihat bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru
2. Siswa tidak pernah bertanya kepada guru,
3. Siswa selalu ngobrol dengan temannya,
4. Siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS itu membosankan.
5. Hasil belajar siswa rendah

Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Tetapi, masih banyak siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penanaman motivasi pada diri siswa kelas IV di SDN Cipada 01 sering mendapat kendala dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui observasi nampak siswa pasif, motivasi belajar siswa kurang, antusiasme belajar rendah dan guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Data hasil nilai ulangan pada pembelajaran IPS semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 juga terlihat bahwa dari 41 siswa, nilai rerata kelas sebesar 67, nilai tertinggi 80 dan terendah 40. KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 70 belum tercapai yakni hanya sebanyak 18 orang yang tuntas dan 23 orang belum tuntas.

Melihat dari permasalahan diatas peneliti mengambil model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipada 01 pada pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di lingkungan setempat . *Problem Based Learning* menurut Jauhar dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.37) memaparkan bahwa:

model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kurang hal ini terlihat saat proses KBM berlangsung siswa sangat pasif dan terlihat bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru
2. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 41 orang, siswa memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 23 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 18 orang dari KKM dengan bobot nilai 70.
3. Guru menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurangnya rasa ingin tahu.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan khususnya model pembelajaran Problem Based Learning pada saat menyampaikan materi Masalah sosial di lingkungan setempat.
6. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Guru tidak dapat mengembangkan kemampuan- kemampuan siswa.
8. Guru tidak menggunakan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga membuat pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berkurang dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
9. Guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami materi Masalah sosial di lingkungan setempat.

C. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana sudah dikemukakan, secara umum permasalahan yang diteliti adalah “mampukah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa Kelas IV SDN Cipada 01 ?
- b. Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01.
- c. Mampukah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01?
- d. Mampukah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01?

D. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu member batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa kurang hal ini terlihat saat proses KBM berlangsung siswa sangat pasif dan terlihat bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru.

- b. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 41 orang, siswa memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 11 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 30 orang dari KKM dengan bobot nilai 70.
- c. Perencanaan guru dalam menyiapkan dan menyampaikan materi belum begitu optimal, sehingga berdampak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Masalah sosial di lingkungan setempat.
- d. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan khususnya model pembelajaran Problem Based Learning pada saat menyampaikan materi Masalah sosial di lingkungan setempat

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

- a. Ingin mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa Kelas IV SDN Cipada 01.

- b. Ingin mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01.
- c. Ingin mengetahui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01.
- d. Ingin mengetahui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat pada siswa kelas IV SDN Cipada 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di kelas IV SDN Cipada 01.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

- 1) meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di kelas IV SDN Cipada 01.
- 2) berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Siswa

- 1) meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cipada 01 pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.
- 2) meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipada 01 pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

c. Bagi SDN CIPADA 01

- 1) meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
- 2) Peneliti ingin memberikan sumbangan positif untuk membenahi dan memperbaiki pembelajaran pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di kelas IV SDN Cipada 01.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang semua hal yang berkenaan dengan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS materi tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di kelas IV SDN Cipada 01.
- 2) Memberikan referensi bagi pihak peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model *Problem Based Learning*.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- 1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi pendidik nanti.
- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
- 3) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang cara dan proses pelaksanaan Penilaian Tindakan Kelas yang harus dikuasainya untuk menjadi pendidik yang profesional.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah diagram alur yang menggambarkan urutan pengerjaan yang akan dan telah dilakukan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di Kelas IV SD Negeri Cipada 01 adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang dikarenakan siswa sangat jenuh dengan cara mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Banyak siswa yang belum memahami dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka rendah dan hasil belajar mereka kurang optimal. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

Pemilihan model yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Model yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat ini adalah model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan Problem Based Learning siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Semakin tinggi tingkat kebebasan yang diberikan kepada siswa, semakin tinggi pula kebutuhan pembimbingan yang harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator. Siswa akan terlibat sangat intensif, sehingga rasa ingin tahu untuk terus belajar dan mencari tahu menjadi meningkat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. peneliti akan menerapkan model Problem Based Learning yang melibatkan siswa aktif dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan motivasi menjadi meningkat serta mengeliminir kejenuhan. Dalam artian bahwa diharapkan hasil belajar yang dicapai siswa juga akan meningkat karena minat dan pemahaman mereka pada pembelajaran tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat

Berdasarkan uraian diatas maka yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu ” Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat” maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : kel4tbang. Wordpress.com

Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan kebenaran umum tentang pokok-pokok permasalahan yang sedang di teliti. Suharsimi Arikunto (2007, hlm.17) berpendapat bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan di pakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam pelaksanaan penelitiannya”.

- a. Dalam pembelajaran IPS siswa seringkali merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada karena dijejali hapalan materi dan konsep-konsep yang ada tanpa adanya kerja sama dengan teman dalam kelas sehingga pembelajaran sosial terjadi tanpa adanya jiwa sosial pada siswa itu sendiri yang berdampak pada pemahaman serta hasil belajar siswa itu sendiri.
- b. Motivasi belajar siswa kurang hal ini terlihat saat proses KBM khususnya pada pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat berlangsung siswa sangat pasif dan terlihat bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru
- c. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2011, hlm.17) mengemukakan bahwa:

belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan member masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan batuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang di peroleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.
- d. Efektivitas sebuah metode penelitian perlu di uji dalam upaya mengetahui kemanfaatannya dalam pembelajarannya.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrument kerja dari suatu teori dan bersifat spesifik yang siap diuji secara empiris.

a. Hipotesis Umum

“Jika guru menerapkan model Problem Based Learning pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat maka motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cipada 01 mampu meningkat.”

b. Hipotesis Khusus

- 1) Jika guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai permendikbud nomor 103 tahun 2014 (kurtilas), sesuai permendiknas nomor 41 tahun 2007 (kur 2006) dengan model *Problem Based Learning* PBL pada pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.
- 2) Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat dengan sintak model Problem Based Learning maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.
- 3) Jika guru melaksanakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- 4) Jika guru melaksanakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat maka hasil belajar siswa akan meningkat.

H. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning menurut Jauhar dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.37) memaparkan bahwa model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan ontentik

2. Motivasi Belajar Siswa

Dalam buku psikologi pendidikan Dalyono (2005, hlm.55) memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya sebagaimna tergambar dalam indicator sebagai hasil penjabaran dari KD yang telah dirumuskan dalam RPP.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Somantri dalam Sapriya (2009, hlm.11) bahwa: “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

5. Masalah Sosial di Lingkungan Setempat

Menurut Soerjono Soekanto, (2009, hlm.17) masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat.

Masalah sosial dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan. Keadaan masyarakat di pedesaan dan di perkotaan tentu berbeda. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang erat nilai-nilai kerukunan, kebersamaan dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling memberi dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu (sendiri-sendiri), kurang akrab serta kurang rukun. Kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah tersebut. Saat ini di negara kita masih banyak kita jumpai permasalahan sosial, antara lain : kebodohan, pengangguran, kemiskinan, kejahatan, pertikaian, dan kenakalan remaja.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram skema penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB 2 KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari model problem based learning, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa, serta analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran IPS tentang masalah sosial dilingkungan setempat yang meliputi: keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif meliputi setting penelitian subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan

pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data, dan indikator keberhasilan (proses dan output).

4. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.